

**USULAN TAMBAHAN INVESTASI AKTIVA TETAP PADA
PERUSAHAAN TATA RIAS PENGANTIN
TRIDESYANTI DI SAMARINDA**

OLEH :

ROSHIWATI

NIM : 95.110262



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
SAMARINDA
1998**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : USULAN TAMBAHAN INVESTASI AKTIVA
TETAP PADA PERUSAHAAN TATA RIAS
PENGANTIN TRIDESYANTI DI SAMARINDA

Nama Mahasiswa : ROSHIWATI

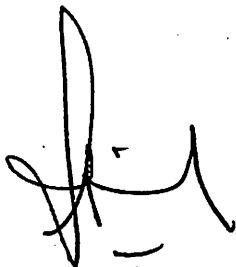
N I M : 95110262

N I R M : 95.11.311.401100.01730

Jurusan : Manajemen

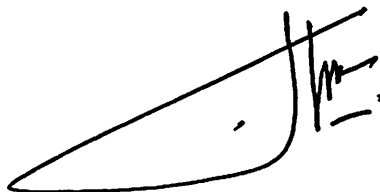
Menyetujui,

Pembimbing I



DRS. ADNAN HARIS MUSA, MS

Pembimbing II



SAYID SAHER, SE

Mengetahui

Ketua STIE Muhammadiyah
Samarinda

DRS. H.M. ARIFIN

RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

1. Nama Penulis : ROSHIWATI
2. Tempat Tanggal Lahir: Riau(Duri) 2 September 1973
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Anak ke : I (Pertama)
6. Pekerjaan : -
7. Alamat : Jl. Pemuda IV No.39 Rt.11

SAMARINDA.

8. Riwayat Hidup Pendidikan :

1. Tamat SDN 012 Balikpapan
Tahun 1981 - 1987.
2. Tamat SMP Negeri 4 Samarinda
Tahun 1987-1990.
3. Tamat SMAN 2 Samarinda
Tahun 1990 - 1993
4. Masuk AMIK tahun 1993
Pindah ke STIEM tahun 1995.

B. Data Orang Tua

1. Nama Bapak : H. RUSNADI
2. Nama Ibu : Hj. JULHIDA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda (STIEM).

Menyadari keterbatasan penulis mengucapkan kata terima kasih atas saran serta kritik yang diberikan dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan ini.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam pembuatan skripsi ini. Terima kasih tersebut terutama penulis haturkan kepada :

1. Bapak Drs. H. Arifin, H selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah (STIEM) Samarinda.
2. Bapak Drs. Adnan Haris Musa selaku pembimbing I dan Bapak Sayid Saher, SE selaku pembimbing II, kepada beliau penulis mengucapkan terima atas kesediaan dan bantuannya yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini.
3. Pimpinan perusahaan Tata Rias Pengantin Tridesyanti yang membantu penulis dalam pengumpulan data.
4. Kedua Orang tua yang mendidik dan selalu memberikan dorongan untuk terus belajar.

5. Kesempatan ini ingin penulis pergunakan untuk mnyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, dorongan dan bimbingannya yang telah diberikan kepada penulis selama ini mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Samarinda, 5 Oktober 1998

Penulis

ROSHIWATI

DAFTAR ISI

	Halaman
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian Dan Penulisan.....	4
D. Sistematika Penulisan	4
BAB II. DASAR TEORI	7
A. Teori Pembelanjaan	7
1. Pengertian Pembelanjaan	7
2. Pengertian Modal	10
3. Sumber-Sumber Modal	13
4. Karakteristik Keputusan Penanaman Modal	19
5. Anggaran Modal	20
B. Hipotesis	28
C. Definisi Konseptual	28
BAB III. METODE PENDEKATAN	30
A. Definisi Operasional	30
B. Rincian Data Yang Diperlukan	31
C. Jangkauan Penelitian	31
D. Tehnik Pengumpulan Data	32
E. Alat Analisis Dan Pengujian Hipotesis	33
BAB IV. HASIL PENELITIAN	36
A. Gambaran Umum Perusahaan	36
B. Personalia Dan Struktur Organisasi .	37
C. Biaya Investasi dan Biaya Operasi ..	40
D. Hasil (penerimaan)	44

BAB V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	45
A. Analisis	45
B. Pembahasan.....	49
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55

DAFTAR TABEL

Nomor	Tubuh Utama	Halaman
1.	Alokasi Biaya Investasi Tata Rias Pengantin Pada Perusahaan Tridesyanti	40
2.	Rincian Pembelian Barang Tata Rias Pengantin Tredeasyanti Samarinda	41
3.	Estimasi Biaya Operasi Selama Satu Tahun Pada Perusahaan Tridesyanti	42
4.	Analisa Persen Value Dari Arus Benefit dan Biaya	45
5.	Analisa Net Present Value Pada Perusahaan Tridesyanti	46
6.	Perhitungan NPV, IRR, dan Payback Periode..	47

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Tubuh Utama	Halaman
1.	Struktur Organisasi Perusahaan Tata Rias Pengantin Tridesyanti Samarinda	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Di Kotamadya Samarinda sekarang ini banyak perusahaan yang mencoba untuk mengembangkan usahanya sesuai dengan tuntutan pembangunan yang semakin meningkat. Untuk meningkatkan atau mengembangkan usaha tersebut bisa dilakukan melalui kegiatan ekspansi atau melakukan pengembangan produk (deversifikasi produk).

Untuk melakukan ekspansi atau deversifikasi tersebut tentunya pihak pimpinan harus memperhatikan beberapa faktor seperti, potensial pasar di masa yang akan datang, kemampuan financial perusahaan, sumber daya manusia, dan tidak kalah pentingnya adalah faktor persaingan dengan perusahaan sejenis.

Tanpa memperhatikan faktor-faktor tersebut di atas, maka bisa mengakibatkan kegagalan dalam melakukan kebijaksanaan ekspansi dan deversifikasi produk. Oleh sebab itulah biasanya perusahaan yang baik selalu mengadakan beberapa penelitian atau pengamatan tentang keadaan yang ada hubungannya dengan faktor yang disebutkan di atas.

Untuk perusahaan besar biasanya melakukan penelitian melalui studi kelayakan yang memanfaatkan jasa konsultan

agar segala masalah dapat diidentifikasi dengan cermat dan teliti untuk menghindari kesalahan.

Sedangkan untuk perusahaan kecil dan menengah bisa dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan agar masalahnya bisa diketahui dengan pasti, sehingga dalam kebijaksanaan yang diambil tidak mengalami kegagalan.

Salah satu perusahaan yang ada di Samarinda yaitu perusahaan " Tridesyanti " yang bergerak dalam bidang usaha jasa salon kecantikan dan tata rias pengantin serta penyewaan alat-alat perkawinan seperti kursi, dekorasi pelaminan, aksesoris, pakaian pengantin.

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1987 dan saat ini berkembang cukup pesat, utamanya dalam bidang jasa tata rias pengantin dan penyewaan alat-alat perkawinan, seperti kursi dan pelaminan. Perkembangan yang cukup pesat ini juga sebagai akibat peralatan yang dipergunakan perusahaan ini semakin bagus kualitasnya serta pelayanan yang diberikan kepada pelanggan selalu memperhatikan kepuasan pemakai.

Dengan semakin meningkatnya usaha yang dilakukan perusahaan ini, maka pimpinan/pemilik perusahaan menetapkan kebijaksanaan untuk melakukan tambahan investasi untuk melengkapi peralatan yang sudah ada atau mengganti peralatan yang sudah lama. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pelayanan dan kualitas jasa terhadap para langganan.

Tambahan investasi aktiva tetap tersebut berupa kursi tamu, aksesoris perhiasan pengantin, peralatan dekorasi, pakaian pengantin dan kendaraan roda empat, dengan jumlah nilai investasi diperkirakan Rp 35.000.000 (tiga puluh lima juta rupiah) pada tahun 1998.

Sehubungan dengan rencana tersebut, maka penulis mencoba untuk mengadakan penelitian ini di perusahaan tersebut yaitu yang berhubungan dengan rencana investasi yang akan dilakukan. Untuk itu penulis mengemukakan judul tulisan sebagai berikut : "Usulan Investasi Dalam Aktiva Tetap Pada Perusahaan Tata Rias Pengantin Tridesyanti Di Samarinda".

B. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yang penulis ajukan adalah sebagai berikut :

"Apakah usulan investasi yang dilakukan oleh perusahaan Tata Rias Pengantin Tridesyanti fisible atau tidak fisible".

C. Tujuan Penelitian Dan Penulisan

Tujuan dan kegunaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui keuntungan tambahan investasi pada perusahaan Tata Rias Pengantin Tridesyanti

Samarinda layak untuk dilaksanakan atau dapat menguntungkan.

- b. Untuk mengetahui hasil analisis mengenai Net Present Value (NPV), internal rate of return (IRR), dan Payback period serta net benefit.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai informasi bagi pimpinan atau pemilik perusahaan ini terutama dalam masalah investasi yang akan dilaksanakannya dimasa-masa yang akan datang.
- b. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda (STIEM).

D. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini nanti akan disusun dalam 6 (enam) bab agar lebih mempermudah para pembaca untuk mengetahui materi yang terdapat dalam skripsi ini.

Adapun masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut :

Bab I, adalah bab pendahuluan yang berisikan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penulisan dan penelitian, serta memuat sistematika penulisan.

Bab II, merupakan bab yang berisikan dasar teori, yaitu teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti. Selain dari itu dalam bab ini juga memuat hipotesis serta definisi konseptual.

Bab III, adalah bab yang memuat metode pendekatan di mana di dalamnya terdiri dari definisi operasional dan rincian data yang diperlukan, jangkauan penelitian, tehnik pengumpulan data, serta memuat alat analisis yang digunakan.

Bab IV, adalah bab yang memuat hasil penelitian, di mana dalam kepentingan penelitian ini penulis memerlukan data-data yang diambil dari perusahaan tersebut yaitu terdiri dari gambaran umum perusahaan, hasil penerimaan/pendapatan usaha selama tahun 1997, data biaya selama tahun 1997 serta keterangan mengenai pemakaian fasilitas peralatan pengantin oleh para pelanggan, serta data lainnya yang masih ada hubungannya dengan masalah yang penulis teliti.

Bab V, adalah bab yang berisikan analisis pembahasan terhadap data-data yang diperoleh dari perusahaan yang dianalisis sesuai dengan judul yang diajukan dalam penelitian ini.

Bab VI, adalah bab kesimpulan dan saran, yaitu penulis memuat beberapa kesimpulan terhadap hasil

analisis serta memberikan saran sesuai dengan masalah yang penulis teliti dalam pembuatan skripsi ini.

BAB II

DASAR TEORI

A. Teori Pembelanjaan

1. Pengertian Pembelanjaan

Dalam membahas masalah analisis keadaan keuangan suatu perusahaan tidak terlepas dari masalah pembelanjaan. Masalah pembelanjaan merupakan hal yang penting sebab mempunyai pengaruh yang sangat penting, sebab mempunyai pengaruh yang sangat besar didalam keberhasilan mengenai masalah keuangan.

Dapat dilihat di dalam perkembangan perusahaan masalah pembelanjaan disamping masalah-masalah produksi, marketing dan personalia merupakan masalah sentral perusahaan dalam usahanya untuk mencapai tujuan perusahaan, sebab kegagalan dalam mendapatkan dan menggunakan dana akan mengakibatkan terhambatnya kegiatan perusahaan.

Fungsi pembelanjaan dalam perusahaan dari waktu ke waktu mengalami perkembangan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebelum tahun sembilan belas lima puluhan, fungsi utama pembelanjaan adalah untuk mendapatkan dana kemudian perhatian lebih besar diberikan kepada masalah penggunaan dana.

Sejalan dengan perkembangan fungsi pembelanjaan tersebut di dalam perusahaan, maka pengertian pembelanjaan juga mengalami perkembangan mulai dari pengertiannya yang menitik beratkan pada usaha untuk mendapatkan dana sampai pada pengertian pembelanjaan yang lebih besar pada penggunaan dana.

Perkembangan selanjutnya mengemukakan pengertian pembelanjaan bertambah luas mencakup penilaian posisi keuangan perusahaan dan mencari pinjaman-pinjaman jangka panjang maupun yang bersifat jangka pendek.

Untuk memperjelas pengertian pembelanjaan, penulis akan mengemukakan pendapat dari beberapa ahli ekonomi, yaitu diantaranya oleh Bambang Riyanto :

Pembelanjaan adalah meliputi semua aktiva perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana seefisien mungkin. 1)

Menurut G.R Terry :

Pembelanjaan terdiri daripada tindakan penyediaan dan memproduktifkan uang, capital right dan segala macam dana (uang) yang digunakan untuk menjalankan sebuah perusahaan. 2)

1) Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Kedua, Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada, Yogyakarta, 1979, halaman 3.

2) G.R Terry, Principles Of Management, Disadur Oleh Winardi , Alumni, Bandung, 1970, halaman 501.

Dari pengertian-pengertian di atas terkandung dua hal pokok dari pembelanjaan, yaitu : pertama kegiatan mendapatkan dana dan kedua kegiatan menggunakan dana. Kedua kegiatan tersebut harus dalam keadaan keseimbangan di dalam sebuah perusahaan. Hal ini berarti mengadakan keseimbangan antara aktiva dan passiva yang dibutuhkan serta mencari susunan kualitas dari aktiva dan pasiva dengan sebaik-baiknya.

Penilaian susunan kualitatif dari aktiva akan menentukan suatu kelayakan perusahaan. Sedang susunan kualitatif dari pasiva akan menentukan struktur financial atau modal perusahaan.

Pada hakekatnya pembelanjaan perusahaan dapat digolongkan kedalam dua golongan, yaitu pembelanjaan pasif dan pembelanjaan aktif.

Pembelanjaan pasif ditinjau dari sudut perusahaan yang membutuhkan dana atau menarik dana. Masalahnya ialah bagaimana untuk mendapatkan dana dengan syarat-syarat yang paling menguntungkan.

Adanya kebutuhan dana dari perusahaan tersebut dihadapkan pada persoalan kuantitatif adalah persoalan berupa jumlah modal yang diperlukan sesuai dengan luas dari produksi yang dihasilkan.

Apabila besarnya modal sudah diketahui, maka persoalan selanjutnya adalah dengan bentuk apakah modal itu

harus ditarik. Bentuk dan jenis modal yang akan ditarik inilah yang dimaksud dengan persoalan kualitatif.

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut di atas, ternyata masalah pembelanjaan tidak terlepas dari masalah keseimbangan financial. Maksudnya adalah keadaan perusahaan selama menjalankan kegiatannya tidak mengalami gangguan financial, hal ini dikarenakan jumlah diperusahaan yang tersedia seimbang dengan jumlah dana keperluan perusahaan tersebut.

Pembelanjaan modal perusahaan yang berada di dalam kondisi ini disebut pembelanjaan normal. Ketidakeimbangan financial perusahaan dapat terjadi apabila jumlah yang tersedia atau tertanam dalam perusahaan lebih besar atau lebih kecil untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.

Kedua hal ini tersebut di atas sedapat mungkin dihindari, karena modal yang berlebihan dapat menekan rentabilitas ekonomis atau kurang efisien. Sedangkan modal yang kurang akan mengganggu kontinuitas perusahaan.

2. Pengertian Modal

Dengan berkembangnya teknologi dan makin jauhnya spesialisasi dalam perusahaan yang menjadi besar, maka faktor produksi modal mempunyai arti yang lebih menonjol lagi.

Sebenarnya masalah modal dalam perusahaan merupakan persoalan yang tak akan pernah berakhir, mengingat bahwa modal itu mengandung begitu banyak dan berbagai aspek. Dalam hubungan inipun perlu disayangkan bahwa sampai saat ini diantara para ahli ekonomi sendiri belum ada kesesuaian pendapat tentang apa yang disebut modal. Akan tetapi walaupun demikian, semua ahli ekonomi cenderung mengarah kepada tujuan yang sama dan searah bahwa modal itu adalah merupakan salah satu faktor yang turut menentukan jalannya suatu rumah tangga perusahaan.

Berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian modal.

Menurut S. Munawir :

Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham) surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. ³⁾

Sedangkan Schwiedland memberikan pengertian modal dalam arti yang lebih luas, yaitu sebagai berikut :

Pengertian modal adalah meliputi baik modal dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang misalnya, mesin, barang-barang dagangan dan lain sebagainya. ⁴⁾

3) S. Munawir, Analisa Laporan Keuangan, Cetakan kelima, Liberty Offset, Yogyakarta, 1981, halaman 19.

4) Bambang Riyanto, Op. Cit, halaman 8.

Menurut Alex S. Nitisemito memberikan definisi modal adalah elemen-elemen dalam aktiva suatu neraca dapat berupa uang kas, mesin-mesin, barang dagangan dan sebagainya. 5)

Menurut Prof. Bakker :

Modal adalah barang-barang baik yang berupa barang-barang konkrit yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debet, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat di sebelah kredit. 6)

Pengertian modal dalam bentuk konkrit yaitu sebagai elemen-elemen yang terdapat dalam neraca sebelah debet. Sedangkan modal abstrak dalam neraca sebelah kredit.

Apabila kita melihat neraca suatu perusahaan, maka selain menggambarkan adanya modal konkrit dan modal yang bersifat abstrak, terlihat juga gambaran modal yang lain yaitu bersifat aktif dan bersifat pasif.

Modal aktif adalah modal yang tertera dalam neraca di sebelah debet yang menggambarkan bentuk dari modal tersebut. Sedangkan modal pasif adalah modal yang tertera di sebelah kredit yang menggambarkan sumber-sumber atau asalnya modal tersebut.

5) Alex S. Nitisemito, Pembelanjaan Perusahaan, Cetakan Ke enam, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1984, halaman 20.

6) Bambang Riyanto, Op. Cit, halaman 9.

Jika pengertian modal aktif dan modal pasif dihubungkan dengan modal abstrak dan modal konkrit, maka modal aktif termasuk dalam pengertian modal konkrit. Sedangkan modal pasif termasuk dalam pengertian abstrak.

3. Sumber-sumber Modal

Bambang Riyanto menggolongkan sumber-sumber modal menjadi dua golongan, yaitu sebagai berikut :

1. Modal menurut asalnya
2. Modal menurut terjadinya. ⁷⁾

ad. 1. Sumber modal menurut asalnya pada dasarnya dapat dibedakan menjadi :

- a) Modal intern (internal sources), yaitu sumber modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri.

Misalnya laba yang ditahan serta akumulasi penyusutan.

- b) Sumber Ekstern (Ecternal sources), yaitu modal dari luar perusahaan (kreditur dan peserta saham).

Modal yang berasal dari para kreditur adalah merupakan hutang bagi perusahaan. Ini dapat berupa uang, bahan maupun yang lainnya. Modal yang berasal dari para kreditur ini disebut dengan modal asing.

7) Ibid, halaman, 161.

Modal yang berasal dari pemilik, peserta atau pengambil bagian dalam perusahaan, adalah merupakan modal tetap yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut dan modal ini disebut juga dengan modal sendiri.

Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tentu lamanya. Modal sendiri selain berasal dari luar perusahaan dapat juga berasal dari dalam perusahaan sendiri, yaitu modal dalam bentuk keuntungan.

ad 2. Menurut cara terjadinya, terbagi menjadi :

a) Tabungan

Yang dimaksud dengan tabungan menurut ilmu ekonomi adalah tidak mengkonsumsi pendapatan atau sebagian dari pendapatan. Dengan demikian tabungan dapat digunakan untuk keperluan konsumsi dan dapat pula digunakan untuk investasi.

Tabungan yang digunakan untuk kepentingan konsumsi tidak memperbesar dana modal, sedangkan tabungan untuk investasi dapat memperbesar dana modal pada perusahaan.

b) Penciptaan atau kreasi uang/kredit Bank

Sebagai sumber kedua dari modal adalah penciptaan modal atau kreasi uang atau kredit bank. Yang dapat menciptakan uang, tidak hanya bank sirkulasi

tetapi juga bank-bank dagang dengan menciptakan uang giral.

ad 3. Intensifikasi dari penggunaan uang cara ini dapat dilakukan oleh Bank dengan meminjamkan kembali uang-uang yang dipercayakan atau disimpan oleh masyarakat di Bank. Perusahaan-perusahaan produksi juga dapat mengintensifkan uang yang sementara menganggur; misalnya dengan cara meminjamkan kepada perusahaan lain yang membutuhkan atau untuk digunakan sendiri di dalam perusahaan untuk memperluas usaha.

Dalam usaha meliputi memenuhi kebutuhan modal, perusahaan hendaknya dapat memilih dan menentukan bentuk dan jenis modal yang akan ditarik, tingkat bunga, jumlah dan syarat-syarat lainnya. Kemampuan untuk dapat memilih sumber-sumber modal yang ada ini sangat penting, sebab kesalahan dalam pemilihan sumber-sumber modal tersebut akan mempengaruhi efisiensi tidaknya perusahaan.

Disamping itu pengetahuan tentang jenis-jenis modal sangat penting, sebab dua jenis sumber modal yang sama-sama termasuk modal asing, tidaklah sama. Dalam hal ini perbedaan tersebut akan selalu ada, baik jangka waktunya, tingkat bunganya maupun syarat-syarat lainnya.

Mengenai penggolongan hutang ada yang hanya membagi dalam 2 (dua) golongan yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

Menurut Bambang Riyanto membagi hutang dalam tiga golongan, yaitu :

- a. Hutang jangka pendek (short-term debt) yaitu jangka waktunya pendek, yaitu kurang dari satu tahun.
- b. Hutang jangka menengah (intermediate-term debt) yaitu yang jangka waktunya 1 (satu) sampai 10 tahun.
- c. Hutang jangka panjang (long-term debt) yaitu yang jangka waktunya lebih dari 10 tahun.⁸⁾

ad a. Hutang jangka pendek (short-term debt)

Sebagian besar hutang jangka pendek terdiri dari kredit perdagangan, yaitu kredit yang diperlukan untuk dapat menyelenggarakan usaha. Adapun jenis dari hutang jangka pendek ini terutama adalah :

1. Kredit rekening koran, yaitu kredit yang diberikan oleh Bank pada perusahaan dengan batas plafon tertentu.

2. Kredit dari penjualan (Leverenciers credit)

Kredit ini merupakan kredit perniagaan dan kredit ini terjadi apabila penjualan produk dilakukan dengan kredit. Apabila penjualan dijual beberapa waktu kemudian setelah barang diserahkan. Selama itu pembeli dapat dikatakan menerima kredit penjualan dari penjual, selama waktu itupun berarti memberikan kredit penjual kepada pembeli.

8) Ibid, halaman 175

3. Kredit dari pembeli

Kredit pembeli adalah kredit yang diberikan perusahaan sebagai pembeli kepada leveransir dari bahan mentahnya atau barang-barang lainnya. Disini pembeli membayar harga barang yang dibeli lebih dulu, dan setelah beberapa waktu barulah pembeli menerima barang yang dibelinya.

4. Kredit Wesel

Kredit wesel terjadi apabila suatu perusahaan mengeluarkan surat pengakuan hutang yang berisikan kesanggupan untuk membayar sejumlah uang kepada pihak tertentu dan saat tertentu surat tersebut dapat dijual atau diuangkan di Bank.

ad b. Hutang Jangka Menengah (Intermediate-Term Debt)

Kredit, kebutuhan membelanjai usaha dengan jenis kredit ini dirasakan karena adanya kebutuhan dana yang tidak dapat dipenuhi dengan kredit jangka pendek disatu pihak, dan juga sukarnya untuk dipenuhi dengan kredit jangka panjang dilain pihak. Ciri khusus dari pembelanjaan dengan intermedia term debt adalah perusahaan yang pengurusan pembelanjaannya dengan mengadakan kontrak langsung dengan pihak yang meminjamkan atau kreditur. Bentuk-bentuk utama dari kreditur jangka

menengah adalah sebagai berikut :

1. Term loan, yaitu kredit usaha dengan umurnya lebih dari 1 (satu) tahun dan kurang dari 10 (sepuluh) tahun. Umumnya term loan di bayar kembali dengan angsuran tetap selama suatu periode tertentu (Amortization Payment).
2. Leasing, yaitu persetujuan atas dasar kontrak dimana pemilik aktiva (Lessor) menginginkan pihak lain (leasee) untuk menggunakan jasa dari aktiva tersebut selama suatu periode tertentu. Hak milik atas aktiva tersebut tetap pada lessor.

ad c. Hutang Jangka Panjang (Long-term debt).

Sebagaimana disebutkan dimuka, modal asing/hutang jangka panjang adalah hutang yang jangka waktunya panjang, umumnya lebih dari 10 tahun. Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan (ekspansi) atau memoderinisasi perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut memerlukan jumlah dana yang besar. Adapun jenis atau bentuk utama dari hutang jangka panjang ini adalah :

1. Pinjaman obligasi (Boons paybles)

Pinjaman obligasi adalah pinjaman uang untuk jangka waktu yang panjang, untuk itu debitor

mengeluarkan surat pengakuan hutang yang mempunyai nominal tertentu.

2. Pinjaman hipotik (Mortgage)

Pinjaman hipotik adalah pinjaman jangka panjang, dimana kreditur diberi hak terhadap suatu barang tidak dapat memenuhi kewajibannya, barang itu dapat dijual untuk menutupi tagihannya.

4. Karakteristik Keputusan Penanaman Modal

Menurut R.A. Supriyanto mengartikan penanaman modal adalah sebagai berikut : Suatu proses identifikasi, evaluasi, perencanaan dan pembelanjaan proyek-proyek utama usaha perusahaan. 10)

Contoh keputusan ini misalnya proyek-proyek investasi utama perusahaan. Misalnya keputusan untuk membeli mesin-mesin baru, perluasan fasilitas perusahaan, penggantian aktiva tetap lama dengan aktiva tetap baru, pembaharuan model bangunan dan lain sebagainya. Keputusan ini merupakan keputusan sukses atau gagalnya perusahaan sebaiknya harus tahu karakteristik suatu keputusan penanaman modal.

10) R.A. Supriyanto Dkk, Manajemen dan Proses Pengendalian Manajemen, Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1989, halaman 29.

Menurut Supriyanto membagi sebagai berikut :

- a. Keputusan penanaman modal menyangkut penggunaan sumber dalam jumlah yang besar.
- b. Keputusan penanaman modal menyangkut jangka waktu panjang.
- c. Keputusan penanaman modal berhubungan dengan strategi dan kebijaksanaan suatu perusahaan.
- d. Oleh karena penanaman modal berhubungan dengan waktu jangka panjang, maka perubahan lingkungan eksternal sangat mempengaruhi keberhasilan penanaman modal.
- e. Kenaikan penanaman modal dapat mengakibatkan kenaikan biaya tetap.
- f. Kenaikan penanaman modal dapat mengakibatkan kenaikan modal kerja. 11)

5. Anggaran Modal (Capital Budgeting)

Sebagaimana telah diuraikan dimuka, bahwa perusahaan mengadakan investasi dalam aktiva tetap adalah dengan pengharapan akan memperoleh kembali dana yang diinvestasikan dalam aktiva lancar.

Bambang Riyanto, mengartikan kapital budgeting sebagai berikut :

Keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pengeluaran dana, dimana jangka waktu kembalinya dana tersebut melebihi waktu satu tahun. 12)

11) Ibid, halaman 30

12) Bambang Riyanto, Op. cit, halaman 115.

Batas waktu tersebut tidak mutlak, termasuk dalam penggolongan pengeluaran ini adalah pengeluaran untuk pengembalian aktiva tetap (plan invesment), seperti tanah, bangunan, mesin-mesin dan peralatan lainnya. Begitu juga halnya dengan pengeluaran untuk proyek penelitian/pengembangan, termasuk dalam golongan (Capital Budgeting expenditure).

Menurut J.F. Weston :

Capital budgeting is, in essence, an application of classic proposition from the economic theory of the firm namely, firm should operate at the point where its marginal cost. 13)

Kalimat tersebut di atas dapat diartikan bahwa capital budgeting adalah suatu penerapan dari teori yang mengatakan bahwa perusahaan harus bekerja sampai pada titik dimana marginal revenue sama dengan marginal costnya.

Bila aturan ini diterapkan pada keputusan tentang anggaran modal, maka yang dimaksud dengan marginal revenue adalah presentase tingkat pengembalian investasi. Sedangkan yang dimaksud dengan marginal cost adalah marginal cost capital perusahaan.

Mulyono mengemukakan alat yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan penanaman modal adalah sebagai berikut :

13) Ibid, halaman 115.

1. Teknik yang berdasarkan laba akuntansi :
 - Metode return on invesment
 - Metode laba sisa.
2. Teknik berdasarkan laba tunai :
 - Metode pay beck
3. Teknik laba tunai dengan memperhitungkan nilai waktu (aliran kas yang didiskontokan)
 - Metode net present value
 - Metode internal rate of return
 - Metode payback. 14)

ad 1. Metode Return On Invesment

Analisa metode ini didasarkan pada perhitungan laba akuntansi sesudah pajak yang diproyeksikan untuk suatu usulan proyek.

Oleh karena berdasarkan pada laba akuntansi, maka metode ini juga disebut metode laporan keuangan atau metode accounting rate of return (ARR).

Ration ini mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menciptakan laba.

Selanjutnya RA. Supriyanto, membagi laba akuntansi ini menjadi dua macam, yaitu :

1. Laba akuntansi per tahun yang sama, dan
2. laba akuntansi per tahun yang berbeda. 15)

Kreteria pemilihan menanamkan modal dengan menggunakan metode ini Mulyadi mengemukakan sebagai berikut :

14) RA. Supriyono, Dkk, Op. cit, halaman 37 - 38.
 15) Loc. cit

1. Suatu penanaman modal akan diterima apabila rate of return on invesmentnya dapat memenuhi batasan yang telah ditetapkan pimpinan perusahaan.
2. Apabila pimpinan perusahaan belum mempunyai batasan beberapa penanaman modal yang diusulkan dipilih yang memberikan rate of return yang terbesar. ¹⁶⁾

ad 2. Metode Laba Sisa

Seperti metode ROI, metode ini analisisnya juga berdasarkan pada laba akuntansi. Dalam metode ini suatu usulan proyek diterima jika dapat menghasilkan laba sisa. Proyek yang dapat diterima adalah proyek yang menghasilkan laba sisa yang terbesar.

Biasanya laba sisa dapat dicari dengan cara semua jumlah laba akuntansi selama umur proyek dikurangi dengan biaya modal (dalam persen). Itulah laba sisanya suatu proyek, semakin bagus dan seharusnya untuk diterima.

Kebaikan metode ini adalah untuk usulan proyek dimana memerlukan dana yang sama mempunyai sasaran yang sama, laba residualnya yang lebih tinggi, maka itulah proyek yang dipilih. Sedangkan kelemahannya adalah sulitnya penentuan besarnya biaya modal yang dibebankan.

ad 3. Metode Payback

Metode ini adalah tehnik pengukuran lamanya waktu yang diperlukan oleh suatu proyek untuk mengembalikan modal yang ditanam. Metode ini menggunakan laba tunai sebagai dasar analisisnya.

¹⁶⁾ Mulyadi, Akuntansi Biaya Untuk Manajemen, Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Yogyakarta, 1984, halaman 191.

Metode ini bukan merupakan pengukuran tingkat keuntungan suatu investasi, melainkan untuk mengukur berapa lama investasi dapat tertutup kembali.

Kriteria pemilihan penanaman modal dengan menggunakan metode ini adalah usulan investasi penanaman modal yang memiliki periode payback lebih kecil dibandingkan dengan periode payback yang dikehendaki.

Misalnya direksi menentukan periode payback penanaman modal investasi 3 tahun, setelah diperhitungkan dengan menggunakan metode ini ternyata payback penanaman investasi tertutup dalam jangka waktu kurang 3 tahun atau lebih cepat kembalinya dibandingkan dengan yang ditetapkan direksi. Seharusnya direksi meminta usulan penanaman investasi tersebut.

Kebaikan dan kelemahan memilih penanaman modal berdasarkan metode payback ini adalah :

Menurut Mulyadi kebaikannya, yaitu :

- a. Untuk investasi yang besar risikonya dan sulit untuk diperkirakan, maka test dengan metode ini dapat mengetahui berapa lama modal yang ditanamkan akan kembali.
- b. Metode ini dapat digunakan untuk menilai dua proyek investasi yang mempunyai rate of return dan resiko sama, sehingga dapat dipilih investasi mana yang paling cepat kembali.
- c. Merupakan alat yang sederhana untuk memulihkan usul-usul investasi sebelum meningkat pada penilaian lebih lanjut.

Kelemahannya :

- a. Tidak memperhatikan nilai waktu uang, karena adanya perubahan tenaga beli uang, maka nilai uang yang diterima sekarang akan lebih berharga bila diterima kemudian.
- b. Metode ini tidak memperhatikan pendapatan selanjutnya setelah investasi pokok kembali. Bagaimanapun juga aliran kas sesudah payback merupakan faktor yang menentukan dalam menghitung tingkat keuntungan suatu investasi.¹⁷⁾

ad 4. Metode Net Present Value

Seperti yang telah dikemukakan dimuka, bahwa investasi penanaman modal yang menyangkut jangka waktu lama dan dengan dana yang besar. Oleh karena itu, pendapatan yang digunakan dalam keputusan penanaman modal hendaknya menggunakan metode yang mengakui nilai waktu uang. Nilai waktu uang diperlukan karena yang diterima hari ini lebih bernilai dibandingkan dengan diterima satu tahun kemudian dengan nilai yang sama.

Begitu juga dengan investasi, return yang diterima lebih awal mempunyai nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan return yang sama, tetapi diterima satu tahun kemudian. Jelasnya, return yang akan datang mempunyai nilai sekarang (present value) yang lebih rendah dibandingkan dengan return yang diterima saat kini. Alasannya,

¹⁷⁾ Mulyadi, Op. cit., halaman 186.

uang yang diterima sekarang dapat segera diinvestasikan dan dapat segera menghasilkan return. Dan lagi dimasa yang akan datang terdapat ketidakpastian yang mungkin saja terjadi, misalnya penerimaan tidak dapat direalisasikan.

Dari uraian di atas, maka yang harus dilakukan untuk memilih usulan penanaman modal adalah menilai uang dari dua sisi waktu, yaitu nilai waktu yang akan datang dan nilai waktu sekarang.

5. Metode internal Rate Of Return (IRR)

Nilai sekarang bersih (net present value) kadangkala kadang kurang lengkap untuk digunakan sebagai satu-satunya penilaian investasi. Karena dalam nilai sekarang bersih hanya diketahui bahwa nilai sekarang penanaman investasi lebih besar dari jumlah investasi awal. Tetapi kelebihan dari hasil di atas investasi awal secara presentase tidak diketahui. Untuk itulah jika perusahaan ingin mengetahui presentase dari pengambilan penanaman setelah dikonvermasikan ke dalam nilai sekarang, bisa menggunakan metode yang disebut dengan Tingkat Pengambilan Internal (Internal rate of return).

Prosedure menggunakan metode ini menurut Mas'ud Machfuedz sebagai berikut :

- a. Mencari nilai sekarang bersih investasi.
- b. Apabila nilai sekarang bersih positif, maka tingkat hasil dinaikkan sampai menunjukkan nilai sekarang negatif atau sebaliknya apabila nilai sekarang negatif maka dicari tingkat hasil sampai nilai sekarang positif.
- c. Membuat interpolasi untuk mencari tingkat presentase dari internal rate of return. ¹⁸⁾

Seperti yang dikemukakan di atas, metode net present value kadang-kadang kurang lengkap jika digunakan untuk menilai investasi. Antara Net Present Value dengan Internal Rate of return ada hubungan. Konsep net present value mencari discount rate tertentu. Sedangkan konsep internal rate of return adalah mencari discount rate yang diinginkan.

Adapun kriteria usulan penanaman modal diterima, kalau tingkat bunga berdasarkan internal rate of return lebih besar dari tingkat bunga modal. Selanjutnya usulan akan ditolak apabila tingkat bunga rate of return lebih kecil dibandingkan dengan tingkat bunga modal.

Kebaikan metode ini adalah sebagai berikut :

1. mempertimbangkan nilai waktu uang.
2. Mempertimbangkan keseluruhan pengeluaran dan penerimaan kas suatu proyek.
3. Dapat menentukan tingkat diskonto secara obyektif.

18) Mas'ud Machfuedz, Akuntansi manajemen, Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Yogyakarta, 1989, halaman 208.

Kelemahannya adalah sebagai berikut :

1. Penentuan internal rate of return melalui proses interpolasi yang pada umumnya memerlukan waktu yang lama.
2. Perhitungan rumit dibandingkan dengan metode lainnya.

B. Hipotesis

Berdasarkan uraian pada latar belakang penulisan ini, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

" Diduga bahwa penambahan investasi aktiva tetap yang dilakukan oleh perusahaan tata rias pengantin Tridesyanti di Samarinda adalah fisible".

C. Definisi Konsepsional

Secara konsep langkah-langkah yang diambil dalam membicarakan masalah usulan investasi pada perusahaan tata rias pengantin Tridesyanti di Samarinda, maka penulis melakukan penelitian yang berhubungan dengan masalah investasi dalam aktiva tetap perusahaan tersebut.

Investasi yang dimaksud di sini secara konsepsional sebagai berikut :

Dalam pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang terwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran yang belum dialokasikan. 19)

19) S. Munawir, Analisa laporan Keuangan, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1981, halaman 14.

Selanjutnya menurut S. Munawir :

Aktiva tetap adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis) lebih dari satu tahun atau tidak habis dari satu tahun operasi normal. ²⁰⁾

Sedangkan kriteria investasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Net Present Value (NPV)
2. Internal rate of return (IRR)
3. Payback period.

20) Ibid, halaman 16.

BAB III

METODE PENDEKATAN

A. Definisi Operasional

Untuk lebih memudahkan melihat arah dari analisis data yang penulis kemukakan, maka berikut ini akan diuraikan dalam bentuk konsep secara operasional mengenai masalah yang penulis teliti.

Perusahaan tata rias pengantin Tridesyanti adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa tata rias pengantin sekaligus menyewakan berbagai alat-alat pengantin, seperti pakaian pengantin, dekorasi, aksesoris serta kursi tamu.

Yang dimaksud dengan usulan dalam konsep ini adalah menyangkut rencana perusahaan tersebut untuk melakukan penambahan peralatan pengantin, kursi tamu, kendaraan serta peralatan dekorasi untuk lebih menunjang kegiatan perusahaan ini dimasa yang akan datang.

Seperti dikemukakan dalam bab I, perkiraan jumlah investasi untuk pembelian beberapa aktiva tetap adalah sebesar Rp. 35.000.000 (tiga puluh lima juta rupiah), di mana jumlah tersebut nanti diusahakan dari pinjaman lembaga keuangan (Bank) yang ada di Samarinda dengan

meminjamkan beberapa assets perusahaan yang dimiliki.

Dengan melakukan tambahan investasi tersebut pimpinan perusahaan mengharapkan ada peningkatan dalam hal kualitas jasa yang diberikan kepada langganan, dimana dengan sendirinya nanti diharapkan dapat meningkatkan omset penjualan jasa yang dilakukan oleh perusahaan ini untuk masa yang akan datang.

Adapun rincian biaya yang dibutuhkan adalah : biaya untuk membeli peralatan sebagai berikut :

- Pembelian Kursi Tamu	Rp. 2.500.000,-
- Aksesori Perhiasan	Rp. 2.000.000,-
- Pakaiang pengantin	Rp. 4.300.000,-
- Peralatan Dekorasi	Rp. 6.700.000,-
- Kendaraan	<u>Rp. 19.500.000,-</u>
Total Investasi	Rp. 35.000.000,-

Dengan tingkat bunga 40 %

B. Rincian Data Yang Diperlukan

Adapun data yang diperlukan untuk mendukung analisis data, yaitu sebagai berikut :

1. Gambaran umum perusahaan Tridesyanti di Samarinda
2. Hasil penerimaan/pendapatan usaha selama tahun 1997.
3. Data mengenai biaya operasi perusahaan selama tahun 1997.
4. Keterangan mengenai pemakaian fasilitas peralatan pengantin oleh para langganan.

5. Data lainnya yang masih ada hubungannya dengan yang penulis teliti.

C. Jangkauan Penelitian

Sebagai obyek penelitian ini penulis lakukan pada perusahaan jasa tata rias pengantin Tridesyanti, dimana perusahaan ini berlokasi di Jalan Pangeran Antasari di Samarinda.

Penelitian diarahkan kepada masalah yang berhubungan dengan rencana yang dimiliki oleh perusahaan tata rias pengantin Tridesyanti. Sasaran penelitian ini lebih banyak di bagian keuangan dan bagian teknis tata rias pengantin.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, pengumpulan data yang diperlukan dilakukan dengan menggunakan dua macam metode, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan (Field work research), yaitu penelitian dilakukan langsung pada obyek penelitian yang dalam hal ini perusahaan Tridesyanti di Samarinda. Cara pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, penelitian dokumen, serta penulis membuat beberapa daftar pertanyaan tertulis yang harus diisi oleh pimpinan dan karyawan perusahaan.

2. Penelitian kepustakaan (Library research), yaitu cara penelitian untuk mendapatkan konsep teori pendukung yang dikutip dari beberapa literatur dan bahan bacaan ilmiah lainnya.

E. Alat Analisis Dan Pengujian Hipotesis

Suatu tulisan baru dapat dikatakan sebagai karya ilmiah jika dapat diuji kebenarannya dan disusun secara sistematis. Maka dalam menganalisa kebenaran hipotesis, penulis menggunakan peralatan sebagai berikut :

Mengingat begitu banyaknya alat analisis yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan penanaman modal guna perluasan kegiatan dengan segala kelebihan dan kelemahannya, maka penulis menggunakan 3 (tiga) alat analisis, yaitu sebagai berikut :

1. Net Present Value (NPV)
2. Internal Rate Of Return (IRR)
3. Payback Period yang disesuaikan.

ad 1. Net Present Value (NPV)

$$\begin{aligned} \text{Rumus : NPV} &= \frac{F_1}{(1+k)^1} + \frac{F_2}{(1+k)^2} + \dots + \frac{F_n}{(1+r)^n} - I \\ &= \sum_{t=1}^n \frac{F_2}{(1+k)^t} - I \quad (21) \end{aligned}$$

21) F. Fred Weston dan F. Brigham, Managerial Finance, Sixth Edition, The Dryden, California, 1978, Page 295.

Dimana :

F_t = Cash flow pada periode t.

k = Discount rate yang diinginkan

t = Periode waktu

I = Net invesment (Outlays).

ad 2. Internal Rate Of Return (IRR)

$$\begin{aligned} \text{Rumus : IRR} &= \frac{F_1}{(1+r)^1} + \frac{F_2}{(1+r)^2} + \dots + \frac{F_n}{(1+r)^n} - I = 0 \\ &= \sum_{t=1}^n \frac{F_t}{(1+r)^t} - I = 0 \end{aligned}$$

Dimana :

F_t = Cash flow pada periode t

r = Tingkat bunga yang akan menjadi PV dari nilai tunai kas masuk bersih per tahun sama dengan PV capital outlays.

t = Periode waktu

I = Net investasi (Outlays).

Dengan "Trial and error" atau dengan coba-coba, mencari tingkat bunga yang berada diantara Net Present Value (Npv) positif dan negatif atau dengan kata lain untuk mencari Internal Rate Of Return (IRR) diantara dua tingkat bunga tersebut, dapat memakai rumus sebagai

berikut :

$$r = P_1 - C_1 \frac{P_2 - P_1}{C_2 - C_1} \quad 22)$$

Dimana :

r = Internal Rate Of Return yang dicari

P_1 = Tingkat Bunga ke 1

P_2 = Tingkat Bunga ke 2

C_1 = NPV ke 1

C_2 = NPV ke 2.

ad. Payback Perid

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Modal Yang Ditanam}}{\text{Laba Tunai Per Tahun}}$$

22) Bambang Riyanto, Op. cit, halaman 123.

23) RA. Supriyanto, Op. cit, halaman 44.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan tata rias pengantin Tridesyanti adalah salah satu perusahaan industri yang berada di Kalimantan Timur. Perusahaan ini milik H. Noorsiah dan berlokasi di Jalan Pangeran Antasari No. 38 Samarinda, Kecamatan Samarinda Ulu, Kotamadya Samarinda.

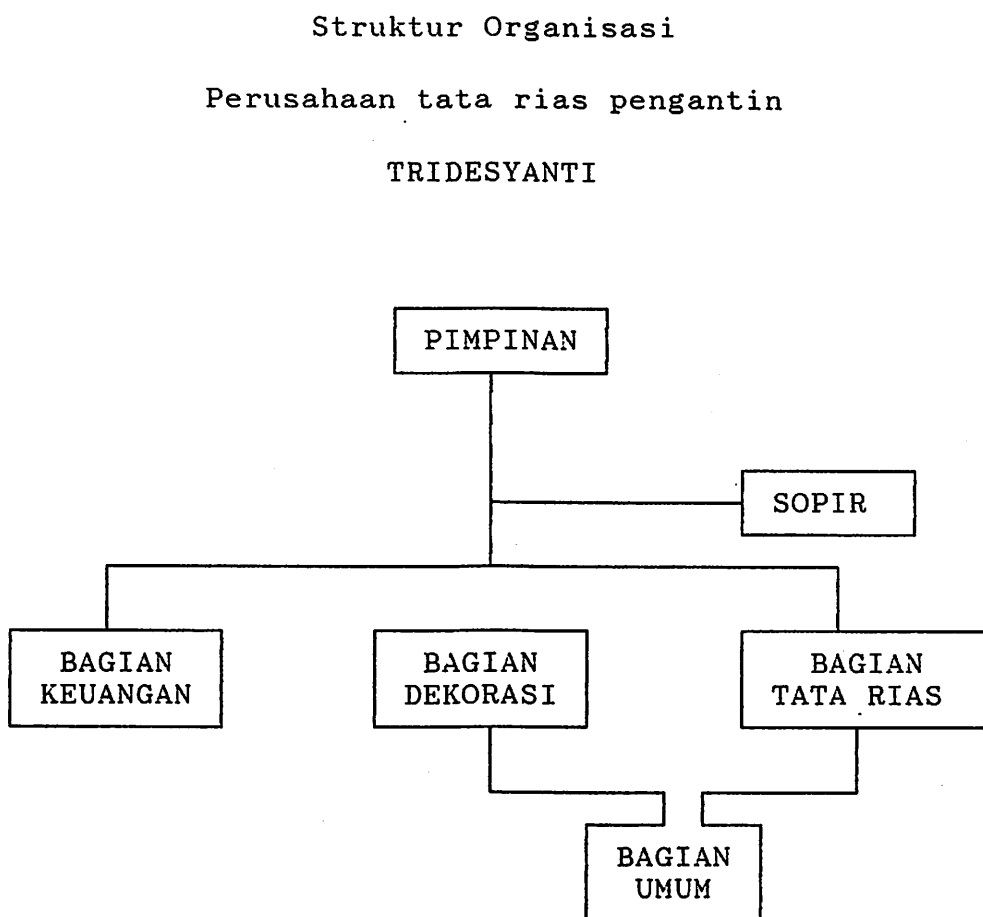
Adapun barang hasil produksi perusahaan ini berupa jasa pelayanan tata rias pengantin, serta penyewaan berbagai alat-alat seperti dekorasi, kursi tamu, baju pengantin dan assesori pengantin.

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1987 dan perkembangannya cukup pesat, sejalan dengan perkembangan dari kondisi pembangunan di daerah ini. Akte pendirian perusahaan ini sesuai dengan Surat Ijin Usaha Nomor, 278-EK/SITU/1988 tanggal 17 Oktober 1988.

Pemakaian jasa pada perusahaan ini mayoritas masyarakat Kotamadya Samarinda dan sekitarnya. Namun kadang-kadang perusahaan ini juga melayani pemesanan dari daerah lain seperti Sanga-sanga, bahkan sampai Tenggaraong Kabupaten Kutai.

B. Personalia Dan Struktur Organisasi

Gambar 1.



Sumber : Perusahaan Tata Rias Tridesyanti. 1998

Jumlah karyawan yang bekerja pada perusahaan tersebut di atas sebanyak 12 (dua belas) orang karyawan dimana masing-masing karyawan mempunyai tugas dan tanggung jawab

yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan karyawan pada perusahaan ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Daftar karyawan pada perusahaan Tata Rias Pengantin Tridesyanti di Samarinda.

KETERANGAN	: JUMLAH
Pimpinan Perusahaan	1 orang
Bagian keuangan	1 orang
Bagian tata rias	4 orang
Bagian dekorasi	3 orang
Sopir	1 orang
Bagian umum	2 orang
JUMLAH	12 orang

Sumber : Perusahaan Tridesyanti di Samarinda. 1998

Uraian tugas masing-masing karyawan tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

- Pimpinan perusahaan, mempunyai tugas melakukan perencanaan kerja, serta sekaligus mencari langganan potensial untuk jasa tata rias pengantin.
- Bagian Keuangan
Bagian keuangan bertugas mengurus masalah yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran keuangan

perusahaan, termasuk penyetoran ke Bank dimana rekening perusahaan ini ditempatkan. Selain itu bagian keuangan juga bertugas membayar gaji karyawan setiap bulannya serta membayar keperluan operasional perusahaan.

- Bagian tata rias pengantin

Bagian tata rias pengantin bertugas melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan tata rias pengantin yang pada umumnya menggunakan berbagai motif pakaian daerah serta pakaian rok dan lain sebagainya.

- Bagian Dekorasi

Bagian ini mempunyai tugas membuat panggung dekorasi dalam setiap kali pesanan, baik pada gedung, rumah, atau tempat-tempat tertentu sesuai dengan pesanan dari pelanggan.

- Sopir kendaraan

Tugas pokok dari sopir ini adalah menunjang kegiatan bagian tata rias dan dekorasi yaitu untuk membawa semua barang-barang atau alat-alat tata rias pengantin dan dekorasi yang dipesan oleh pelanggan.

- Bagian umum

Tugas pokok dari bagian umum adalah membantu bagian tata rias pengantin dan juga kadang-kadang diperlukan oleh bagian dekorasi. Selain itu tugas bagian umum adalah meliputi kebersihan tempat usaha serta membantu pimpinan dalam masalah kegiatan rumah tangga.

C. Biaya Investasi Dan Biaya Operasional

Pada Perusahaan tata rias pengantin Tridesyanti di Samarinda dalam analisa nanti yang merupakan komponen biaya adalah investasi dan biaya operasi yang dibutuhkan selama jangka waktu tertentu. Semua unsur biaya itu merupakan biaya yang diperkirakan dan didasarkan pada peralatan itu kurang memungkinkan untuk dipakai lagi dalam kegiatan perusahaan.

Tabel 1. Alokasi biaya investasi Tata rias pengantin Perusahaan Tridesyanti.

KOMPONEN BIAYA	: JUMLAH
Kursi Tamu	2.500.000,-
Aksesori Perhiasan	2.000.000,-
Pakaian Pengantin	4.300.000,-
Peralatan Dekorasi	6.700.000,-
Kendaraan	19.500.000,-
JUMLAH	Rp. 35.000.000,-

Sumber : Tata Rias Tridesyanti di Samarinda. 1998

Peralatan tersebut diperkirakan mempunyai nilai sisa sebesar Rp 5.000.000,-. Sedangkan berdasarkan tarif pajak diperhitungkan sebesar 40 %

Keterangan Tabel 1.

Tabel 2. Rincian Pembelian Barang Tata Rias Pengantin
Tridesyanti Samarinda

RINCIAN BIAYA	JUMLAH (Rp)
- Kursi tamu merk Napolion	
200 buah Rp 12.500	= 2.500.000,-
- Aksesori perhiasan	
* sanggul 5 buah	= 125.000,-
* kembang goyang	= 375.000,-
* Bunga teratai	= 400.000,-
* Bunga pot	= 300.000,-
* Peniti besar 8 biji	= 50.000,-
* Payung pengantin 4 buah	= 150.000,-
* Kalung kuningan + anting 4 set	= 600.000,-
	<hr/>
Jumlah	= Rp 2.000.000,-
	<hr/>
- Pakaian pengantin	
* Pakaian daerah Sunda	= 350.000,-
* Pakaian Aceh 2 set	= 1.425.000,-
* Pakaian Banjar	= 550.000,-
* Pakaian Jawa 3 Set	= 1.400.000,-
* Rok Internasional + Stelan	
Jas Pria	= 1.575.000,-
	<hr/>
Jumlah	Rp 4.300.000,-
	<hr/>

- Peralatan Dekorasi		
* Panggung Dekorasi	=	2.000.000,-
* Tirai (Tenda) Beledru	=	3.200.000,-
* Pot Bunga	=	600.000,-
* Tenda Kain Satin	=	900.000,-
Jumlah	=	Rp 6.700.000,-
- Kendaraan Mobil Pick Up	=	Rp 19.500.000,-

Tabel 3. Estimasi Biaya operasi selama 1 (satu) tahun pada Perusahaan tata Rias Pengantin Tridesyanti di Samarinda.

KETERANGAN BIAYA	:	JUMLAH
Gaji Karyawan	Rp	11.800.000,-
Biaya transportasi	Rp	1.260.000,-
Biaya listrik dan air	Rp	540.000,-
Biaya telepon	Rp	1.740.000,-
Biaya pemeliharaan alat	Rp	1.840.000,-
Biaya suku cadang	Rp	450.000,-
Bunga Bank	Rp	6.300.000,-
Lain-lain	Rp	500.000,-
JUMLAH	Rp	24.430.000,-

Sumber : Perusahaan Tata Rias Pengantin Tridesyanti. 1998

D. Hasil (penerimaan) Tahun 1997

Dengan anggapan dalam 1 tahun peralatan tersebut dipergunakan sebanyak 50 kali, dengan rata-rata sewa pemakaian sebesar Rp 700.000,- per pemakaian maka penerimaan seluruhnya adalah :

$$50 \text{ kali} \times \text{Rp } 700.000,- = \text{Rp } 35.000.000,-$$

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Dalam melakukan analisa usulan investasi pada aktiva tetap pada perusahaan Tridesyanti, yaitu perusahaan yang bergerak pada usaha tata rias pengantin, di Samarinda dan sekitarnya, penulis gunakan antara lain mengenai hal-hal yang berhubungan dengan :

1. Net present value dari arus benefit dan biaya (NPV)
2. Internal rate of return (IRR)
3. Pay beck periode

Karena kriteria diatas digunakan untuk melihat suatu keadaan apakah usulan investasi tetap yang dilakukan oleh perusahaan ini bisa dilaksanakan atau tidak.

1. Analisa present value dari arus benefit dan biaya
Analisa ini diperlukan untuk melihat nilai sekarang dari keuntungan (Net income) yang diperoleh pada masa yang akan datang.

Adapun analisisnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Analisa Present Value dari Arus Benefit dan biaya

Perhitungan Proceed per tahun	
1. Hasil penyewaan	Rp. 35.000.000,-
2. Biaya operasional	Rp. 18.130.000,-
	<hr/>
Laba operasi	Rp. 16.870.000,-
3. Biaya bunga	Rp. 6.300.000,-
	<hr/>
	Rp. 10.570.000,-
Pajak 40 %	Rp. 4.228.000,-
	<hr/>
Laba setelah pajak	Rp. 6.342.000,-
Depresiasi	Rp. 7.500.000,-
	<hr/>
Proceed/cash flow	Rp. 13.842.000,-

Tabel 5. Analisa Net Present dengan tingkat Disconto 16 % dan 25 %.

Th.	NET BENEFIT	DF 16%	VALUE	DF 25%	VALUE
0	35.000.000		35.000.000		
1-4	13.842.000	2,7892	38.732.684,40	2,3616	32.689,267,80
	IV Outlays		<hr/> 35.000.000		<hr/> 35.000.000
	IPV		Rp. 3.732,684,40		Rp. (2.310.732,2)

Sumber : Tata Rias Pengantin Tridesyanti. tahun 1998.

Dari hasil perhitungan yang terdapat dalam tabel 3 diketahui bahwa selama 4 tahun diperoleh benefit bersih diukur dengan nilai sekarang sebesar Rp. 38,873,684,-. Nilai benefit bersih tersebut diperoleh pada masa yang akan datang dengan tingkat bunga 16 % per tahun.

2. Analisa Internal Rate Of Return (IRR)

Kriteria dengan analisa internal rate of return (IRR) ini digunakan untuk melihat apakah biaya investasi dan biaya operasi lebih baik ditabung di Bank atau lebih menguntungkan jika diinvestasikan. Jadi dalam hal ini kita harus memperhatikan tingkat bunga.

Apabila nantinya diperoleh hasil perhitungan analisis bahwa tingkat suku bunga bank berada di bawah nilai suku bunga dari perhitungan internal rate return, maka usulan investasi tersebut layak untuk dilaksanakan. Sedangkan apabila terjadi sebaliknya, yaitu suku bunga bank lebih besar dari internal rate of return yang dihasilkan, maka usulan investasi tersebut tidak layak untuk dilaksanakan.

Analisis selengkapnya mengenai usulan investasi aktiva tetap pada perusahaan tata rias pengantin Tridesanti di Samarinda dapat dilihat pada perhitungan berikut:

Dari tabel 4 di atas dapat di hitung besarnya internal rate of return (IRR) yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Perhitungan NPV, IRR dan Payback Period

Th.	NET BENEFIT	DF 16%	VALUE	DF 25%	VALUE
0	35.000.000		35.000.000		
1-4	13.842.000	2,7892	38.732.684,40	2,3616	32.689,267,80
	IV Outlays		35.000.000		35.000.000
	IPV		Rp. 3.732,684,40		Rp. (2.310.732,2)
	- IRR = 16 % + (25% - 16%)		3.732.684,40		
	= 10 % + (9 %)		3.732.684,40 - (2.310.732,8)		
	= 16 % + 5,5 %		3.732.684,30		
	IRR = 21,50 %		6.043.417,20		
	- Payback Period				
	Investasi		35.000.000		
	I. 13.842.000				
	II. 13.842.000				
			27.684.000		
	Sisa		7.316.000		
			7.316.000		
			13.842.000		
			x 1 Tahun = 6,3		
			Payback Period = 2 tahun 6 bulan 10 hari		

Sumber : Hasi Perhitungan NPV, IRR dan Payback Period
Tata Rias Pengantin Tridesyanti. tahun 1998.

$$\text{Rumus : IRR} = \frac{i \text{ NPV}}{\text{NPV}_2 - \text{NPV}_1} (i'' - i)$$

Dari perhitungan di atas, maka diketahui bahwa nilai internal rate of return yang dihasilkan adalah sebesar 21,50 %.

$$\begin{aligned} \text{IRR} &= 16 \% + (25 \% - 16 \%) \frac{3732684,40}{3.732.684,40 - (-2310732,8)} \\ &= 16 \% + (9 \%) \frac{3.732.684,40}{6.043.417,2} \\ &= 16 \% + 5,50 \% \\ &= 21,50 \% \end{aligned}$$

Analisis paybeck periode

Analisis ini merupakan suatu analisis yang ditunjukkan untuk melihat jangka waktu pengambilan biaya investasi apabila proyek tersebut berjalan.

Paybeck periode dengan pola proceeds (Keuntungan neto sesudah pajak).

Jumlah investasi	Rp. 35.000.000,-
I	Rp. 13.842.000,-
II	Rp. 13.842.000,-
	<hr/>
	Rp. 27.684.000,-
	Rp. 35.000.000,-
	<hr/>
Sisa Rp.	7.316.000,-

Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa proceeds tahun ke 2 sebesar Rp. 13.842.000,- sedangkan dana yang dibutuhkan untuk menutupi investasi adalah sebesar Rp. 7.316.000,-.

Ini berarti bahwa waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh dana sebesar Rp. 7.316.000,- adalah sebagai berikut:

$$\frac{7.316.000,-}{13.842.000,-} \times 1 \text{ tahun} = 6,3$$

Jadi paybeck periode 2 tahun 6 bulan 10 hari.

B. Pembahasan

Dari perhitungan analisis untuk mengetahui net present value yang dihasilkan oleh perusahaan tata rias Tridesyanti di Samarinda diketahui bahwa nilai sekarang

dari keuntungan yang diperoleh pada masa yang akan datang dengan tingkat suku bunga 16 % sebesar 38.732,684,-. Hal ini dikatakan cukup besar, dan dengan demikian bahwa dari segi net present value, perusahaan tersebut diatas layak untuk dilaksanakan.

Perlu juga diketahui bahwa tingkat suku sebesar 16 % tersebut diatas didasarkan atas tingkat bunga deposito secara rata-rata yang berlaku di Bank-bank yang ada di Samarinda sesuai dengan periode penelitian ini.

Dari perhitungan internal Rate Of Return diketahui bahwa nilainya lebih besar dari nilai (i) suku bunga yang berlaku saat ini yang merupakan sosial discount rate (16%).

Nilai Internal rate Of Return (IRR) hasil analisis adalah 21,56 % dan ini lebih besar dari nilai social discount Rate sebesar 16 %, sehingga perusahaan tata rias pengantin Tridesyanti ini dapat dikatakan "Go" atau proyek investasi aktiva tetap yang dilaksanakan dapat dilaksanakan.

Diketahui berdasarkan hasil perhitungan nilai paybeck periode adalah sebesar 6,3. Ini artinya bahwa pengambilan investasi akan terjadi pada waktu 2 tahun

enam bulan, yaitu tahun pertama pengambilan investasi sudah mencapai nilai Rp. 13.842.000,- sedangkan kekurangannya ditutupi oleh proceed tahun ke dua yaitu sebesar Rp. 7.316.000,-.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pertimbangan analisis dan pembahasan yang penulis kemukakan dalam penelitian pada perusahaan tata rias pengantin Tridesyanti di Samarinda maka dapat di ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Usaha tata rias pengantin yang dilaksanakan perusahaan Tridesyanti Samarinda ini cukup mempunyai prospek untuk masa yang akan datang, karena akan menghasilkan tingkat keuntungan cukup tinggi.
2. Kondisi prospek tersebut dapat tercermin dari nilai investasi sebesar Rp. 35.000.000,- didapatkan keuntungan pertahunnya sebesar Rp. 13.842.000,-
3. Besarnya net present value yang dihasilkan yaitu sebesar Rp. 38.732.684,- dengan tingkat bunga yaitu sekitar 16 % per tahun dimana tingkat bunga bank yang berlaku pada saat tersebut.
4. Tingkat internal rate of return yang dihasilkan berdasarkan hasil analisis adalah sebesar 21,56 % yang berarti lebih besar dibandingkan dengan suku bunga

yang berlaku, sehingga dari sudut ini usulan investasi bisa di terima.

5. Sedangkan nilai periode yang dihasilkan adalah sebesar 6,3 artinya pengambilan investasi tetap akan terlaksana pada tahun ke 2, bulan ke 6 hari ke 10.

B. Saran

Sebagai akhir dari tulisan ini, maka penulis mencoba memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Usaha yang dilaksanakan oleh perusahaan Tridesyanti dalam bidang tata rias pengantin ini agar dapat dipertahankan terus, sekaligus dikembangkan. hal ini karena mempunyai prospek yang baik untuk masa-masa yang akan datang.
2. Untuk melaksanakan pengembangan usaha hendaknya dilakukan terlebih dahulu analisa kelayakan usaha dengan menggunakan pendekatan pembelanjaan perusahaan, yaitu menganalisis tingkat net present value, internal rate of return dan juga payback periodnya, sehingga nantinya rencana pengembangan usaha tersebut bisa di pertanggung jawabkan.
3. Untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal karena perusahaan ini bergerak dalam tata rias pengantin,

hendaknya memperhatikan kualitas pekerjaannya sebaik mungkin, agar langganan yang menggunakan jasa perusahaan ini dapat puas atas pelayanan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- ALEX S. NITISEMITO. Pembelanjaan Perusahaan, Cetakan Keenam, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1984.
- BAMBANG RIYANTO. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Ke dua, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada Yogyakarta. 1979.
- F. FRED WESTOD DAN BRIGHAM. Managerial Financial, Sixth Edition, The Dryden Press, California, 1978.
- G.R. TERRY. Principles Of Management, disadur oleh Winardi, Alumni, Bandung, 1970.
- MAS'UD MACHFUEDZ. Akuntansi Manajemen, Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1989.
- MULYADI. Akuntansi Biaya Untuk Manajemen, Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1984.
- R.A. SUPRIONO, DKK. Manajemen Dan Proses Pengendalian Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1982.
- S. MUNAWIR. Analisa Laporan Keuangan, Cetakan Ke Lima, Liberty, Yogyakarta, 1981.
- VAN HORN. Financial Management And Policy, Fifth Edition, Prentice Hall International Edition, London, 1980.
- WINARDI. Pengantar Ilmu Ekonomi, Edisi ke Tiga, Justitia, Bandung, 1981.

Lampiran 1

DAFTAR RUGI LABA
 PERUSAHAAN TATA RIAS TRIDESYANTI
 PER 31, DESEMBER 1997

Hasil Usaha		Rp. 43.654.000,-
- Tata rias Pengantin	Rp. 18.543.000	
- Dekorasi	Rp. 9.098.000	
- Sewa alat kursi	Rp. 4.986.000	
- Sewa tenda	Rp. 3.987.000	
- Jasa Salon	Rp. 7.040.000	
<u>Biaya Operasi :</u>		
- Gaji karyawan	Rp. 9.765.000	
- Biaya transportasi	Rp. 1.021.000	
- Biaya listrik dan Air	Rp. 452.000	
- Biaya telephone	Rp. 1.324.000	
- Biaya pemeliharaan	Rp. 982.000	
- Bunga Bank	Rp. 4.321.000	
- Lain-lain	Rp. 342.000	Rp. 18.207.000,-
LABA KOTOR		Rp. 25.447.000,-

Sumber : Perusahaan Tata Rias Tridesyanti. tahun 1998.